

CERITA TENTANG DAMPAK DAN KETANGGUHAN DARI PENYANDANG DISABILITAS

ANJANI, INDONESIA



Berbagi pengalaman hidup memberikan wawasan berharga bagi para perencana dan pembuat kebijakan tentang kebutuhan mereka yang terdampak oleh kebijakan mereka.

Nama saya Anjani, saya perempuan berusia 44 tahun yang tinggal di Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Saya adalah seorang disabilitas psikososial.

SEBELUM PANDEMI

Sebelum pandemi COVID-19, setiap pagi saya membantu ibu saya berjualan makanan. Ibu akan memasak mie, capcay, dan bubur di pagi hari. Makanan yang dimasak oleh ibu saya dijual untuk sarapan untuk anak-anak yang pergi ke sekolah, serta orang-orang yang bekerja dan tidak punya waktu untuk memasak sarapan. Makanannya juga dikemas dalam wadah, dan saya menjualnya dari rumah ke rumah sehingga kami bisa mendapatkan lebih banyak uang.

SELAMA PANDEMI

Pandemi membuat aktivitas pagi saya berbeda. Hampir semua orang tinggal di rumah, anak-anak tidak bersekolah. Ibuku tidak bisa menjual makanan, jadi pendapatan kami turun drastis. Kedua saudara laki-laki saya bekerja sebagai pekerja konstruksi, penghasilan mereka juga tidak banyak. Saya mendapat bantuan dari pemerintah, BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro), yang saya gunakan untuk membuka warung kelontong di belakang rumah yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sabun, sampo, pembalut wanita, pengusir serangga, dan berbagai macam makanan ringan. Ada toko-toko lain di dekatnya, jadi saya membuka kios saya untuk sore dan malam hari ketika yang lain tutup. Saya

juga pergi dari pintu ke pintu mengambil pesanan dan mengirimkannya. Ingatan jangka pendek saya buruk jadi saya akan mengingat pesanan dan segera bergegas ke rumah untuk mengambil barang dan mengirimkannya -kalau tidak saya akan melupakan pesannya. Selain dengan cara ini saya juga mulai melakukan pekerjaan lain untuk orang-orang seperti memperbaiki genteng dan mengecat dinding. Sebagian besar layanan pemerintah sedang online sekarang, tetapi hardcopies dokumen harus dibawa ke kantor dan saya akan melakukannya untuk orang-orang yang sedang isolasi juga.

SETELAH PANDEMI

Saya melanjutkan kios saya sekarang dan saya berharap itu dapat tumbuh lebih besar dan bahwa saya dapat terus memberikan pengiriman dan layanan tenaga kerja kepada orang-orang di komunitas saya.

Publikasi ini didanai oleh Pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT). Diproduksi oleh SAPDA dan Nossal Institute, University of Melbourne melalui kerjasama CBM-Nossal. Pandangan yang dituangkan dalam publikasi ini adalah pandangan penulis sendiri dan belum tentu merupakan pandangan Pemerintah Australia.

**BACA LEBIH
BANYAK CERITA**

